



**TEKNOLOGI
INOVATIF
PERTANIAN**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id





Jagung Hibrida Varietas Bima 7 *Bima 7 Hybrid Corn Variety*

Inventor : M. Azrai, Sri Sunarti,
Muzdalifah Isnaini, and Andi Takdir Makkulawu
Balai Penelitian Tanaman Serealia
Indonesian Cereal Research Institute
Status Perlindungan HKI : Pendaftaran Varietas
No. 00251/PPVT/S/2014
*IPR Protection Status : Variety Registration
No. 00251/PPVT/S/2014*

Jagung hibrida varietas Bima 7 merupakan hasil persilangan antara galur GJ 11 (introduksi dari CIMMYT) sebagai tetua jantan dengan galur GJ 15 sebagai tetua betina. Varietas unggul ini mampu memproduksi relatif tinggi pada lahan yang kurang subur (suboptimal), umur sangat genjah (89 hari), agak tahan penyakit bulai, tahan penyakit karat dan bercak daun. Daun jagung hibrida Bima 7 masih hijau pada saat tanaman dipanen sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia.

Keunggulan lainnya dari jagung hibrida Bima 7 adalah potensi hasil tinggi, mencapai 12,1 ton per hektar. Pengembangan varietas unggul ini dalam skala luas memerlukan benih dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, dukungan penangkar benih bekerja sama dengan peneliti diperlukan dalam menghasilkan benih hibrida yang bermutu.

Bima 7 is derived from a cross between GJ 11 (introduced line from CIMMYT) as the male parent and GJ 15 line as the female parent. This variety is able to produce high yield in less fertile soils or suboptimal land, and can be harvested in 89 days.

It is moderately resistant to downy mildew, and resistant to rust and leaf spot disease. Bima 7 also stays green at harvest which makes it useful for animal feed. Under favorable condition it can yield up to 12.1 tons per hectare.